

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Cengkong Abang Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penyesuaian diri pernikahan pada pasangan terhadap kehidupan setelah menikah dini di Desa Cengkong Abang bahwa dalam proses penyesuaian pernikahan, pasangan yang melaksanakan pernikahan dini mengalami dinamika dalam berbagai aspek yaitu: *Pertama* penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian ini dilakukan dengan cara saling mengerti, saling percaya, saling memahami baik dalam kelebihan maupun kekurangan masing-masing dan komunikasi; *Kedua* penyesuaian dengan keuangan, pasangan selalu membicarakannya tentang berapa pemasukan dan pengeluaran keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman; dan *Ketiga* penyesuaian dengan pihak keluarga, mertua maupun menantu biasanya saling berkomunikasi agar hubungan antar kedua tidak memiliki ketegangan. Dikarenakan mertua biasanya menjadi pembicara atau bisa disebut sebagai komunikator, sedangkan menantu sebagai penerima pesan atau komunikan. Akan tetapi mereka biasanya sering bertukar posisi dalam kurun waktu dan situasi tertentu.

2. Faktor yang menyebabkan pasangan melangsungkan pernikahan dini di Desa Cengkong Abang bahwa faktor penyebab terjadinya perkawinan di bawah umur terdapat 5 faktor. *Pertama*, faktor ekonomi, berdasarkan data 2 dari 6 pasangan berasal dari keluarga menengah kebawah sehingga cukup kesulitan untuk melanjutkan sekolah, yang dimana membuat mereka harus membantu keluarga mencari tambahan penghasilan dengan kerja sehingga membuat mereka menikah agar kehidupan ekonomi keluarganya stabil dan tidak memberatkan kedua orang tua mereka lagi. *Kedua* faktor hamil di luar nikah, karena kurangnya pengawasan dari orang tua dalam bergaul dengan lawan jenis. *Ketiga* kemauan sendiri, karena sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama hanya karena sudah saling mencintai. *Keempat* faktor pendidikan, karena rendahnya tingkat pendidikan maupun pemahaman membuat orang tua tidak mempermasalahkan pernikahan dibawah umur. *Kelima* faktor lingkungan, karena lingkungan pertemanan sehingga mereka melakukan perkawinan, orang tua cenderung kurang memperdulikan pergaulan anaknya.
3. Dampak yang ditimbulkan remaja putra dan putri yang menikah di usia dini di Desa Cengkong Abang bahwa terdapat beberapa dampak yang terjadi pada remaja yang melakukan pernikahan dini. *Pertama* resiko kejiwaan, dikarenakan usia pasangan pernikahan dini masih dibawah umur Istri dan suami memerlukan kesiapan mental yang belum labil dan dalam segi emosi belum matang dalam menghadapi stres, yaitu bahwa istri dan suami mulai

beralih dari masa hidup sendiri ke masa hidup bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum di capai pada umur di bawah 20 tahun. *Kedua* dampak sosial, aktivitas pasangan pernikahan dini biasanya sudah bukan terfokus lagi untuk bersenang-senang saja, yang walhasil sulit mendapat pekerjaan karena pendidikan yang rendah dan berkurangnya interaksi sosial pada masyarakat sekitar karena terpaut umur yang berbeda. *Ketiga* dampak psikologis, dampak dari pernikahan dini menyebabkan kecemasan pada seorang ibu salah satunya adalah belum memiliki kesiapan mental menjadi seorang ibu. Namun terdapat pula dampak positif dari pernikahan dini yaitu dapat menghindari perzinahan dan menjalankan salah satu ibadah dalam agama islam. *Keempat* dampak kesehatan, bagi wanita yang melangsungkan perkawinan di bawah usia 20 tahun, akan mengalami gangguan-gangguan pada kandungannya yang dapat membahayakan kesehatan si anak, terlebih bila ibunya melahirkan anak dengan jarak sangat dekat, misalnya anak pertama masih berusia 9 bulan ibunya sudah hamil lagi berusia 3 bulan sangat membahayakan kesehatan anaknya. *Kelima* dampak keluarga, Jika perkawinan diantara anak-anak mereka lancar maka kedua orang tua dari masing-masing pihak (suami istri) akan merasa senang dan bahagia. Namun apabila kebalikannya perkawinan dari anak-anaknyamengalami kegagalan maka mereka akan merasa sedih dan kecewa akan keadaan rumah tangga anak-anaknya. Bahkan dari kegagalan perkawinan anak-anaknya tersebut tidak menutup kemungkinan silaturahmi.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin menyampaikan saran mengenai Penyesuaian Diri Pada Pasangan Yang Menikah Dini (Studi Kasus Di Desa Cengkong Abang Kecamatan Mendo Barat Bangka):

1. Untuk remaja, mengingat pernikahan dini yang kian sering terjadi bahkan sudah menjadi suatu hal yang biasa, tetapi perlu diingat bahwasanya kesiapan mental serta kesehatan perlu dipersiapkan juga. Menikah bukan hanya untuk unsur bersenang-senang saja, melainkan suatu ibadah yang kalau bisa dilakukan sekali untuk selama-lamanya serta Pasangan suami istri yang menikah di bawah umur dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi pasangan dalam mengevaluasi kehidupan perkawinan yang di jalani.
2. Untuk orang tua, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan keinginan anak-anaknya untuk menikah di usia dini serta diperlukannya pemberian pemahaman terhadap anak-anaknya mengenai *sex education* serta dampak dari pernikahan dini tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat memberi warna baru bagi yang ingin melakukan penelitian serupa lebih lanjut serta dapat memperbaiki penelitian ini lebih sempurna lagi data yang lebih penting memberikan masukan-masukan dan saran demi perbaikan.

